

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA
KARYA (PERSERO) KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
TAHUN 2017**

SKRIPSI

OLEH :

ADY SOFYAN PUTRA PANE
NIM: 1212192002



**PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA
KARYA (PERSERO) KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat dan Memeroleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
(S.K.M.)**

Oleh :

ADY SOFYAN PUTRA PANE
NIM: 1212192002



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

Nama Mahasiswa : Ady Sofyan Putra Pane

Nomor Induk Mahasiswa : 1212192002

Minat Studi : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menyetujui
Komisi Pembimbing :

Medan, 26 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

(Linda Hernike Napitupulu, SKM., M.Kes) **(Khairatunnisa, SKM., M.Kes)**

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,

(Dr. Ayi Darmana, M.Si)

Telah Diuji pada Tanggal : 26 September 2018

Panitia Penguji Skripsi

Ketua : Linda Hernike Napitupulu, SKM., M.Kes

Anggota : 1. Khairatunnisa, SKM., M.Kes

2. dr. Mara Laut Siregar, MKM

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M), di Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 26 September 2018
Yang membuat pernyataan

Ady Sofyan Putra Pane
NIM 1212192002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama : Ady Sofyan Putra Pane
Tempat/Tanggal Lahir : Gunting Saga, 12 Juli 1994
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun IV Kampung Baru, Kuala Beringin

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Asdila Masnur Pane
Pekerjaan : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
Nama Ibu : Sofia Perpetua Siregar, SKM. M.K.M
Pekerjaan : Kepala Puskesmas Londut (PNS)
Alamat : Dusun IV Kampung Baru, Kuala Beringin

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2000 – 2006 : SDN 116894 Kuala Beringin
2. Tahun 2006 – 2009 : MTs Swasta Londut
3. Tahun 2009 – 2012 : SMAN 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara
4. Tahun 2012 – 2018 : Institut Kesehatan Helvetia Medan
S1 Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA KARYA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017

ADY SOFYAN PUTRA PANE
1212192002

Alat Pelindung Diri merupakan salah satu upaya untuk melindungi diri dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja. Masalah yang terjadi hampir semua pekerja yang di jumpai di PT. Nindya Karya memiliki pengetahuan tentang penggunaan APD dimana mereka tidak mengetahui penggunaan masker, sarung tangan, sepatu dan helm pada saat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan APD.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh pekerja di PT. Nindya Karya persero sebanyak 50 orang dengan sampel adalah seluruh populasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (46,0%), bersikap kurang yaitu sebanyak 19 responden (38,0%) dan responden menggunakan APD secara tidak baik yaitu sebanyak 29 responden (58,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p= 0,003$) dan sikap pekerja ($p= 0,011$) dengan penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

Disarankan kepada pimpinan PT. Nindya Karya untuk meningkatkan promosi penggunaan APD di tempat kerja agar pekerja dapat mengetahui secara jelas tentang manfaat dari penggunaan APD.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penggunaan APD
Daftar Pustaka : Buku 8 dan Internet 10 (2015-2016)

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF WORKERS WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) AT PT. NINDYA KARYA KUALUH HULU SUBDISTRICT LABUHANBATU UTARA DISTRICT 2017

**ADY SOFYAN PUTRA PANE
1212192002**

Personal protective equipment is an effort to protect themselves from the potential danger of work accidents. The problem that occurs is that almost all of the workers encountered at PT. Nindya Karya has knowledge about the use of PPE where they do not know the use of masks, gloves, shoes and helmets at work. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of workers with the use of PPE.

The research design used in this study is a descriptive-analytic method with a cross-sectional approach. The population of this study was all workers at PT. Nindya Karya persero as many as 50 respondents with a sample is the entire population. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square test statistics.

The results of the study showed that the majority of respondents were less knowledgeable as many as 23 respondents (46.0%), being less ie as many as 19 respondents (38.0%) and respondents using PPE poorly as many as 29 respondents (58.0%). Statistical test results show that there is a relationship of knowledge ($p = 0.003$) and employee attitudes ($p = 0.011$) with the use of PPE at PT. Nindya Karya Kualuh Hulu Subdistrict Labuhanbatu Utara District in 2017.

It is recommended to the leadership of PT. Nindya Karya to increase the promotion of the use of PPE in the workplace so that workers can know clearly about the benefits of using PPE.

Keywords : Knowledge, Attitude, Use of PPE
Bibliography : Books 8 and internet 10 (2015-2016)

The Legitimate Right by:


Helvetia Language Center

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat dan karuniaNya maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya (Persero) Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangannya, namun harapan penulis, pembaca dapat memperoleh manfaat dan memberi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan harapan penelitian ini dapat berkembang dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Dr. Ayi Darmana, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
5. Dian Maya Sari Siregar, SKM., M.Kes selaku Ketua Program studi S-1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
6. Linda Hernike Napitupulu, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran, perhatian, ide dan motivasi dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Khairatunnisa, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran, perhatian, ide dan motivasi dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. dr. Mara Laut Siregar, MKM selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan dalam menyempurnakan Skripsi ini.

9. Pimpinan Perusahaan PT. Nindya Karya (Persero) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada ayah, Ibu dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan baik moral, material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik ataupun saran yang bermanfaat dan Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan Hidayah Nya kepada kita semua hingga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, 26 September 2018

Penulis

Ady Sofyan Putra Pane

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PANITIA PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu	6
2.2. Telaah Teori	8
2.2.1. Pabrik Pengolahan Aspal	8
2.2.2. Alat Pelindung Diri (APD)	9
2.2.3. Pengertian APD.....	9
2.2.4. Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD).....	12
2.2.5. Pengetahuan	17
2.2.6. Sikap.....	23
2.3. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2.1. Lokasi Penelitian	29
3.2.2. Waktu Penelitian.....	29

3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi	29
3.3.2. Sampel	30
3.4. Kerangka Konsep	30
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	30
3.5.1. Definisi Operasional	30
3.5.2. Aspek Pengukuran	31
3.6. Metode Pengumpulan Data	31
3.6.1. Jenis Data.....	31
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	31
3.7. Teknik Pengolahan Data	32
3.8. Analisis Data	33
3.8.1. Analisis Univariat	33
3.8.2. Analisis Bivariat	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1. Gambar Umum PT. Nindya Karya	34
4.1.2. Visi dan Misi PT. Nindya Karya.....	36
4.2. Hasil Penelitian	36
4.2.1. Analisis Univariat.....	36
4.2.2. Analisis Bivariat.....	42
4.3. Pembahasan	44
4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD.....	44
4.3.2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran	31
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	37
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	37
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	38
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	39
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernyataan Sikap di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	39
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	40
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernyataan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	41
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	41

Tabel 4.9.	Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	42
Tabel 4.10.	Tabulasi Silang antara Sikap dengan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Master Data Penelitian
- Lampiran 3 : Output Hasil Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi (Revisi)
- Lampiran 5 : Surat Izin Survei Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Survei Awal
- Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 10 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja. Pada kenyataannya keselamatan dan kesehatan kerja juga masih sangat kurang memadai dan kurang mendapat perhatian dari instansi terkait serta masih banyak tenaga kerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri. (1)

Di Indonesia berdasarkan laporan kasus kecelakaan kerja dari PT. Jamsostek yang sekarang sudah menjadi Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS) sesuai data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Penduduk menyebutkan cenderung meningkat dan data terakhir pada tahun 2011 tercatat sebanyak 99.491 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2013 sebanyak 103.285 kasus kecelakaan kerja. Sesuai data Proyek dari Departemen Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan yang dicetak pada bulan Maret 2012 setiap tahun hampir 100 orang pekerja di bagian pengelasan mengalami cedera sewaktu melakukan pekerjaan karena sedikit saja kelalaian atau tindakan berbahaya dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.(2)

Cara yang terbaik untuk menangani terjadinya kecelakaan kerja adalah Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih

tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut.(3)

Kecelakaan merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun dapat diantisipasi. Terciptanya kondisi yang aman dari kemungkinan kecelakaan akan memperlancar kinerja perusahaan serta menjaga produktivitas kerja. Ada berbagai cara dalam mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada bagian produksi. Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja.(4)

Banyak pekerja belum menyadari bahwa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini masih terlihat dari banyaknya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, walaupun alat pelindung diri bukan satu-satunya sarana untuk menghindari kecelakaan kerja, namun merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap orang dalam melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan. Alat Pelindung Diri

(APD) merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dalam penggunaan APD sangat berperan pengetahuan dan sikap dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja. Jika pengetahuan dan sikap pekerja baik maka pekerja akan menggunakan APD dan pekerja akan terhindar dari kecelakaan kerja.(5)

Ketersediaan APD yang lengkap di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak memakai APD tersebut. Adapun faktor pendorong menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan dan sikap. Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD dimana pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, jika pengetahuan pekerja tersebut baik maka perilaku penggunaan APD juga baik dan sebaliknya. Sedangkan sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku, jika sikap pekerja baik (positif) maka, pengetahuan dan perilaku penggunaan APD juga baik (positif) dan sebaliknya.(6)

Berdasarkan penelitian Kusuma (2013), diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri($p= 0,007$), dan diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri($p= 0,001$).⁷Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam komponen person pada teori *safety triad* yang akan mempengaruhi kepatuhan. Teori *safety triad* ini berarti menjelaskan bahwa pengetahuan seharusnya memiliki hubungan yang signifikan

dengan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD. Menurut Schein, perilaku patuh adalah contoh dari artefak yang merupakan lapisan terluar suatu budaya. Interaksi antar komponen pada teori *safety triad* menjelaskan bahwa motivasi dalam komponen *person* akan mempengaruhi kepatuhan pada komponen *behavior*.(7)

Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang pekerja PT. Nindya Karya dengan mewawancarai pekerja pengolahan aspal. Berdasarkan observasi penelitian, hampir semua pekerja yang di jumpai pada saat survei awal memiliki pengetahuan tentang penggunaan APD dimana mereka tidak mengetahui penggunaan masker, sarung tangan, sepatu dan helm pada saat kerja. Para pekerja menganggap pekerjaan yang mereka lakukan tidak memiliki risiko yang bahaya bagi keselamatan diri mereka, sehingga pekerja selalu lalai dan mengabaikan tindakan keselamatan kerja mereka. Kurangnya pengetahuan dan sikap pekerjaan tentang penggunaan APD dikarenakan kurangnya penyuluhan kepada pihak pekerja tentang penggunaan APD sehingga pekerja tidak mengetahui tentang cara yang baik dalam menggunakan APD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan

Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

1.3. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD di PT. Nindya Karya Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui sikap pekerja tentang penggunaan APD di PT. Nindya Karya Tahun 2017.
3. Untuk mengetahui penggunaan APD di PT. Nindya Karya Tahun 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Tahun 2017.

2. Bagi Instansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi PT. Nindya Karya untuk mengurangi keluhan pekerja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi mengenai hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai gambaran untuk pendidikan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni T S dengan judul Hubungan Pengetahuan Pekerja Tentang APD Penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter Tahun 2013. Jenis penelitian observational analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 orang dengan menggunakan total sampling. Hasil responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang APD dan menggunakan APD sebanyak 9 orang (30,0%), mempunyai pengetahuan baik tentang APD dan tidak menggunakan APD sebanyak 12 orang (40,0%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan buruk tentang APD dan tidak menggunakan APD sebanyak 9 orang (30,0%). Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai signifikan. Sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,394 < 0,40$. Sehingga, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) dengan penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter tahun 2013. Simpulan Ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) terhadap penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter sebesar $p : 0,029$. (8)

Penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, M dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengelasan di Bengkel LasKota Manado Tahun 2014. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (82,1%) pekerja pengelasan memiliki pengetahuan baik, 15,4% pengetahuan cukup, dan 1,9% pengetahuan kurang. Sebagian besar (71,2%) memiliki sikap positif dan 28,8% sikap negatif. Tindakan baik sebesar 50% dan tindakan kurang 50%. Hasil uji Spearman rank untuk pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD mempunyai nilai $p = 0,012$ dan untuk sikap dengan tindakan penggunaan APD mempunyai nilai $p = 0,003$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan. (9)

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, VA dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam CV. Manunggal Baja Sejahtera Dukuh Batur Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini menggunakan metode Analitik Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini, sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tidak baik (52,5%) dan sikap responden negatif (55,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,002$) dan sikap ($p= 0,005$) dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam.(10)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Pabrik Pengolahan Aspal

PT. Nindya Karya adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi aspal hotmix. Proses produksi hanya dilakukan saat ada permintaan dari lapangan untuk perbaikan konstruksi jalan. Bahan baku yang digunakan berupa material yaitu aspal cair, batu split, medium, abu batu, pasir, dan semen. Proses produksi aspal hotmix ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu proses pemecahan batu, pemeriksaan di laboratorium dan pencampuran aspal dengan agregat dengan menggunakan mesin *Asphalt Mixing Plant* (AMP). Pertama proses pemecahan batu yang dilakukan dengan menggunakan mesin *crusher* yang nantinya akan menghasilkan batu dengan ukuran yang beraneka ragam seperti split, medium dan abu batu. Batu-batu yang akan dipecah dimasukkan ke dalam mesin *crusher* dengan menggunakan *wheel loader*. Dalam proses pemecahan batu ini, debu sangat banyak dihasilkan karena batu yang dipecah menjadi agregat yang berupa abu batu langsung dikumpulkan di bawah mesin *crusher*. Tahap kedua pemeriksaan agregat di laboratorium, yaitu tiap ukuran batu diambil sampelnya untuk diperiksa di laboratorium untuk menyesuaikan agregat dengan formulasi aspal yang telah ditetapkan oleh teknisi. Dalam proses pemeriksaan ini debu hanya dihasilkan saat dilakukan proses penyaringan agregat abu batu. Proses penyaringan hanya dilakukan sebentar saja sehingga konsentrasi debu di laboratorium tidak begitu tinggi. Proses selanjutnya adalah pencampuran, yaitu mencampur semua agregat yang telah sesuai dengan hasil uji laboratorium dengan aspal cair yang diproses dengan menggunakan mesin AMP. Dalam proses

pencampuran ini debu tidak dihasilkan karena semua agregat yang akan dicampur berada dalam bin-bin yang secara otomatis terbuka dan tertutup. Adapun debu yang terdapat pada bagian pencampuran ini berasal dari debu tanah dilingkungan sekeliling pabrik.

2.2.2. Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD di tempat kerja di sesuaikan dengan pajanan bahaya yang di hadapi di area kerja. Berikut adalah jenis bahaya dan APD yang diperlukan yaitu untuk melindungi mata dari bahaya percikan bahan kimia, debu, proyektil, gas, uap, radiasi maka digunakan *safety spectacles, goggles, faceshields, visors*, untuk melindungi kepala dari bahaya kejatuhan benda, benturan, rambut tertarik mesin maka digunakan *helmet*, untuk melindungi sistem pernapasan dari bahaya debu, gas, uap, *fume*, kekurangan oksigen maka digunakan respirator, alat bantu pernapasan, untuk melindungi badan dari bahaya panas berlebihan, tumpahan atau percikan bahan kimia maka digunakan *cover all*, pakaian anti panas/api, untuk melindungi tangan dari bahaya panas, terpotong, bahan kimia, sengatan listrik maka digunakan sarung tangan, untuk melindungi kaki dari bahaya tumpahan bahan kimia, tertimpa benda, sengatan listrik maka digunakan sepatu *safety*. (11)

2.2.3. Pengertian APD

Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.(12)

Alat Pelindung diri merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja.(13)

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu di utamakan. Namun kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat-alat pelindung diri. Alat pelindung haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif. (14)

Adapun syarat-syarat Alat Pelindung Diri agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan Alat Pelindung Diri sebagai berikut :

1. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi di tempat kerja.
2. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban tambahan bagi pemakainya.
3. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya.
4. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dalam pemakaian.
5. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
6. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai dalam waktu yang cukup lama.
7. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.
8. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
9. Mudah disimpandan dipelihara pada saat tidak digunakan.

10. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan. (12)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian APD yaitu :

1. Pengujian mutu Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.
2. Pemeliharaan APD yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.
3. Ukuran untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja serta ukuran APD harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya.
4. Cara Pemakaian sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara memakainya tidak benar. (12)

Pemeliharaan dan Penyimpanan APD:

1. Secara prinsip pemeliharaan APD dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Penjemuran di panas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri.
 - b) Pencucian dengan air sabun untuk pelindung diri seperti helm, *earplug* yang terbuat dari karet, sarung tangan kain/kulit/karet dan lain-lain.

2. Penyimpanan APD

- a) Tempat penyimpanan yang bebas dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab, serta terhindar dari gigitan binatang.
- b) Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di almari khusus APD. (12)

Walaupun APD merupakan pilihan terakhir dalam pengendalian bahaya di lingkungan kerja, namun APD yang akan digunakan, sebelumnya perlu dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan, yaitu :

1. Enak dipakai
2. Tidak mengganggu kerja
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahayanya. (14)

2.2.4. Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD)

Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD):

Alat Pelindung Diri (APD) ada berbagai macam yang berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. Berdasarkan fungsinya, ada beberapa macam APD yang digunakan oleh tenaga kerja, antara lain:

1. Alat Pelindung Kepala

Pelindungan kepala terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tusukan, api, air, dan listrik tegangan rendah maupun tinggi. Pelindung kepala dapat pula dikombinasi dengan tutup telinga.

Topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Topi harus cukup keras dan kokoh, tetapi tetap ringan. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk keperluan.

2. Alat Pelindung Pernafasan

a. Alat Pelindung Pernafasan (*Respiratory Protection*)

Alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung pernafasan yang tepat, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya atau kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja.

Hal-hal yang perlu diketahui antara lain:

- a) Bentuk kontaminan di udara, apakah gas, uap, kabut, fume, debu atau kombinasi dari berbagai bentuk kontaminan tersebut.
- b) Kadar kontaminan di udara lingkungan kerja.
- c) Nilai ambang batas yang diperkenankan untuk masing-masing kontaminan.
- d) Reaksi fisiologis terhadap pekerja, seperti dapat menyebabkan iritasi mata dan kulit.
- e) Kadar oksigen di udara tempat kerja cukup tidak

Jenis alat pelindung pernafasan antara lain:

1) Masker

Alat ini digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan.

2) Respirator

Alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari paparan debu, kabut, uap logam, asap, dan gas-gas berbahaya.

3. Alat Pelindung Telinga

Dalam banyak industri, terdapat mesin-mesin yang bersuara keras sehingga mengganggu pendengaran, oleh karena itu telinga harus dilindungi. Ada dua jenis pelindung telinga yakni ; sumbat telinga dan tutup. Alat pelindung telinga ini umumnya dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Sumbat telinga (*Earplug*)

Ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu dan bahkan untuk kedua telinga dari orang yang sama adalah berbeda. Untuk itu sumbat telinga (*Earplug*) harus dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ukuran dan bentuk saluran telinga pemakainya. Pada umumnya diameter saluran telinga antara 5-11 mm dan liang telinga pada umumnya berbentuk lonjong dan tidak lurus. sumbat telinga (*Earplug*) dapat terbuat dari kapas, plastik, karet alami dan bahan sintetis. Untuk *Earplug* yang terbuat dari kapas, spons, dan malam (*wax*) hanya dapat digunakan untuk sekali pakai (*Disposable*). Sedangkan yang terbuat dari bahan karet plastik yang dicetak dapat digunakan berulang kali (*Non Disposable*). Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20 dB.

b. Tutup telinga (*Earmuff*)

Alat pelindung tangan jenis ini terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Isi dari tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian untuk waktu yang cukup lama, efektivitas *ear muff* dapat menurun karena bantalannya menjadimengeras dan mengerut sebagai akibat reaksi dari bantalan dengan minyak dan keringat pada permukaan kulit. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara sampai 30 dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia. Dibawah ini adalah faktor-faktor yang dapat mengurangi efektivitas alat pelindung telinga, yaitu :

- 1) Kebocoran udara
- 2) Peralatan gelombang suara melalui bahan alat pelindung
- 3) Vibrasi alat itu sendiri
- 4) Konduksi suara melalui tulang dan jaringan

4. Alat Pelindung Kaki

Sepatu dipakai untuk melindungi kaki dari kemungkinan tertimpa benda-benda berat, terkena logam cair, dan terkena benda tajam. Sesuai dengan kemungkinan resiko di atas, jenis sepatu yang dipakai dapat berbeda-beda :

1) Sepatu Biasa yang Baik

Sepatu yang tidak licin dan bertumit rendah. Jenis ini dapat dipakai untuk tempat kerja biasa.

2) Sepatu Pelindung

Sepatu pelindung ini masih dibagi lagi menjadi :

a) Sepatu yang digunakan pada pekerjaan pengecoran baja, dibuat dari bahan kulit yang dilapisi krom atau asbes dan tinggi sepatu kurang lebih 35 cm, pada sepatu ini tepi sampingnya terbuka untuk memudahkan pipa celana dimasukkan ke dalam sepatu kemudian ditutup dengan gesper atau tali pengikat.

b) Sepatu khusus untuk keselamatan kerja di tempat-tempat kerja yang mengandung bahaya peledakan. Sepatu ini tidak boleh memakai paku-paku yang dapat menimbulkan percikan bunga api.

c) Sepatu karet anti elektrostatis digunakan pekerja untuk melindungi pekerja-pekerja dari bahaya listrik hubungan pendek sepatu ini harus tahan terhadap arus listrik 10.000 volt selama 3 menit.

d) Sepatu bagi pekerja bangunan dengan resiko terinjak benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda berat atau terbentur benda-benda keras, dibuat dari kulit yang dilengkapi dengan baja pada ujungnya untuk melindungi jari-jari kaki.

3) Sepatu atau Sandal Beralaskan Kayu

Dipakai untuk bekerja di tempat yang lembab dan panas.

5. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan dipakai sebagai pelindung kulit tangan dalam menangani zat-zat korosif terhadap kulit (asam sulfat, asam klorida), zat-zat beracun yang dapat teradsorpsi lewat kulit (sianida, benzena) dan bahan atau pekerjaan pada suhu tinggi. Alat pelindung tangan yang berupa sarung tangan ini harus diberikan kepada tenaga kerja dengan pertimbangan akan bahaya-bahaya dan persyaratan yang diperlukan, antara lain syaratnya adalah bebasnya bergerak jari dan tangan. (12)

2.2.5. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.(15)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (14)

Pengetahuan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahaun rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang,

semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.(14)

Menurut teori *World Health Organization* yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. (15)

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu.

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, jamban adalah tempat membuang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan misalnya, apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, bagaimana cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk, dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3 M (mengubur, menutup, dan menguras),

tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya tempat-tempat penampungan air tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau di mana saja. Orang yang telah paham metodologi penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian di mana saja, dan seterusnya.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara nyamuk *Aedes Aegypti* dengan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan

untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, dan sebagainya. (15)

3. Proses Perilaku “Tahu”

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo, perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni.

1. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan memepertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

4. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru
5. *Adaption*, dan sikapnya terhadap stimulus. (14)

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

1. Faktor Internal

a. Umur

Umur individu yang dihitung mulai saat berulang tahun menurut Nursalam yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Pendidikan

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

c. Pekerjaan

Keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang banyak

tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut Depkes RI, mengemukakan perhatian wanita di dalam keluarga masih kurang diperhatikan dibandingkan dengan laki-laki, misalnya wanita mengeluarkan energi lebih banyak di dalam keluarga. Wanita yang bekerja sesampainya di rumah tidak bisa langsung istirahat, karena umumnya mempunyai banyak peran di rumah seperti memasak, menyiapkan makan, membersihkan rumah sehingga waktu untuk membaca ataupun mendengarkan informasi dari radio dan televisi berkurang.(14)

2. Faktor Ekternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam 3 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian/responden. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik bila tingkat pengetahuan 76% sampai dengan 100%
2. Cukup bila tingkat pengetahuan 56% sampai dengan 75%
3. Kurang bila tingkat pengetahuan kurang dari 56%. (16)

2.2.6. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan *evaluative* terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan terhadap objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. (15)

2. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu.

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap

seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu, dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku. (15)

3. Tingkatan Intensitas Sikap

Sikap mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya yaitu.

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau objek mahu menerima stimulasi yang diberikan (objek).

2. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi disini di artikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberi nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu

berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya risiko lain. (15)

4. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat *negative* Heri Purwanto dalam Wawan dan Dewi sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. (16)

5. Ciri – Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto dalam Wawan dan Dewi:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. (16)

6. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. (16)

Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap yaitu: keadaan objek yang diukur.

1. Situasi pengukuran
2. Alat ukur yang digunakan
3. Penyelenggaraan pengukuran
4. Pembacaan atau penilaian hasil pengukuran

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota

masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.(16)

2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). (17)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017-Januari 2018, mulai dari survei awal sampai sidang akhir.

3.3. Populasi dan Sampel

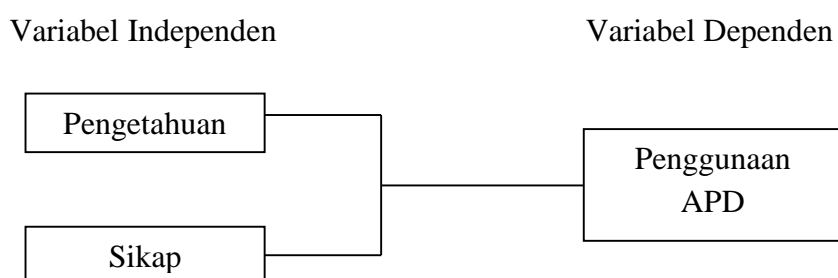
3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di bagian pengolahan aspal PT. Nindya Karya sebanyak 50 pekerja.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada dibagian pengolahan aspal dengan menggunakan total populasi yaitu keseluruhan dari pekerja PT. Nindya Karya Tahun 2017.

3.4. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang memengaruhi variabel pengetahuan.

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapat seseorang yang dilakukan setelah melakukan penginderaan tentang penggunaan APD.
2. Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup tentang penggunaan APD.
3. Penggunaan APD adalah pekerja yang menggunakan seperangkat alat kerja pada saat bekerja yang berfungsi sebagai pelindung diri.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran Variabel Bebas dan Variabel Terikat

No.	Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Variabel X						
1	Pengetahuan	10 Kuesioner Benar : 1 Salah : 0 (Skor Max 10)	Menghitung skor pengetahuan	- Skor 8-10 - Skor 5-7 - Skor 4	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
2	Sikap	10 Kuesioner Setuju : 1 Tidak Setuju : 0 (Skor Max 10)	Menghitung skor sikap	- Skor 8-10 - Skor 5-7 - Skor 4	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
Variabel Y						
3	Penggunaan APD	4 Soal Lembar Checklist Ya : 1 Tidak : 0 (Skor Max 4)	Menghitung skor penggunaan APD	- Apabila seluruh pertanyaan dijawab "Ya" (Skor 4) - Apabila salah satu pertanyaan dijawab "Tidak" (Skor < 4)	Baik (1) Tidak Baik (0)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada responden.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari PT. Nindya Karya.
3. Data Tersier dalam penelitian ini yaitu data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes, RI) dan Departemen Tenaga Kerja (Depnaker).

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer berupa kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagi kepada responden.

2. Data sekunder diambil dari data PT. Nindya Karya Tahun 2017.
3. Data tertier diperoleh dari berbagai referensi seperti: jurnal, buku dan sumber elektronik (internet).

3.7. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Collecting

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

2. Checking

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel; dan terhindar dari bias.

3. Coding

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel dirubah menjadi nomor 1,2,3,....,42.

4. Entering

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing–masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

5. Data Processing

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuahn dari penelitian. (17)

3.8. Analisis Data

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. (17)

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan menggunakan analisis statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. (17)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum PT. Nindya Karya

PT Nindya Karya (Persero) adalah perusahaan BUMN konstruksi yang menjalankan usaha dibidang Jasa Konstruksi, *Engineering Procurement Construction* (EPC) dan Investasi. PT Nindya Karya (Persero) pada awalnya merupakan sebuah perusahaan hasil nasionalisasi dari Belanda bernama N.V. *Nederlands Aannemings Maastchappy* (NEDAM) v/h Fa.H. Boersma yang berdiri di tahun 1877. Dengan diterbitkannya PP No.12 tahun 1969 mengenai perubahan Perusahaan Negara menjadi Persero, maka melalui PP No. 11/1972 dan Kepmenkeu No. 91/MK/IV/3/1973 serta akta notaris Kartini Moeljadi S.H. No. 76 tanggal 15 Maret 1973 PN Nindya Karya beralih status menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama yang sama. Nama PT Nindya Karya (Persero) kemudian dipertahankan hingga saat ini.

Pertengahan tahun 2017, PT Nindya Karya (Persero) yang mulai melebarkan sayapnya dibidang investasi sektor pariwisata perhotelan. Tepatnya tanggal 31 Juli 2017 Divisi Properti PT Nindya Karya (Persero) sukses melangsungkan Project Launching Pembangunan Hotel Horison Nindya di Semarang. Pengembangan bisnis perhotelan tersebut merupakan investasi pendayagunaan aset tetap perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan terutama Divisi Properti. (18)

Saat ini, PT Nindya Karya (Persero) memiliki Wilayah Operasional yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Wilayah Operasional tersebut terbagi atas 7 Wilayah dan 2 Divisi, meliputi Wilayah I Medan (Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat), Wilayah II Palembang (Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung), Wilayah III Balikpapan (Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur), Wilayah IV Surabaya (Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur), Wilayah V Makassar (Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat), Wilayah VI DKI Jakarta (DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat), Wilayah VII Denpasar (Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Luar Negeri - Timor Leste), Divisi EPC (*Engineering Procurement Construction*) dan Divisi Properti. (18)

Sebagai perusahaan konstruksi nasional berpengalaman, berbagai macam proyek telah dikerjakan PT Nindya Karya (Persero), diantaranya pembangunan irigasi dan bendungan, dermaga, bangunan industri dan EPC, bandara, rumah sakit, apartemen dan hotel, bangunan komersial, jalan raya dan tol, jalan layang dan jembatan, bangunan olahraga, bangunan pendidikan, dan berbagai bangunan komersial lainnya. PT Nindya Karya (Persero) sungguh-sungguh bekerja cepat serta berkualitas cermat untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan berorientasi pada kerjasama saling menguntungkan dan tumbuh bersama mitra kerja. PT Nindya Karya (Persero) senantiasa meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang dan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan perekonomian negara. (18)

4.1.2. Visi dan Misi PT. Nindya Karya

1. Visi

Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka berbasis *excellent engineering* di Asia Tenggara.

2. Misi

- a. Membangun kepercayaan yang kuat bagi pelanggan utama dan Pemangku Kepentingan lainnya (*Stakeholder*).
- b. Memberikan nilai tambah yang tinggi dan berkesinambungan bagi Pemegang Saham.
- c. Mengembangkan usaha konstruksi yang mempunyai daya saing tinggi baik di Indonesia maupun di Asia Tenggara.
- d. Mengembangkan Investasi bidang Infrastruktur, Energi, Industri Konstruksi dan Properti di Indonesia.
- e. Turut serta memelihara kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.(18)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden meliputi (umur dan pendidikan) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Umur	Jumlah	
		f	%
1	20-28Tahun	10	20,0
2	29-37 Tahun	21	42,0
3	38-45 Tahun	19	38,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 10 responden (20,0%) memiliki umur 20-28 tahun, 21 responden (42,0%) berumur 29-37 tahun dan responden yang memiliki umur 38-45 tahun yaitu sebanyak 19 responden (38,0%).

2) Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	SMA	31	62,0
2	Perguruan Tinggi	19	38,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 31 responden (62,0%) memiliki pendidikan SMA dan responden yang memiliki Pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 19 responden (38,0%).

2. Pengetahuan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah			
		f	%	f	%	f	%
1.	Alat pelindung diri dipakai pada setiap bekerja ditempat kerja	33	66,0	17	34,0	50	100,0
2.	Alat pelindung diri berperan penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja	29	58,0	21	42,0	50	100,0
3.	Menggunakan alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari benda yang membahayakan	27	54,0	23	46,0	50	100,0
4.	Bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pengolahan akan menyebabkan kecelakaan akibat kerja	31	62,0	19	38,0	50	100,0
5.	Pada saat melakukan pekerjaan pengolahan harus memakai alat pelindung diri	27	54,0	23	46,0	50	100,0
6.	Alat pelindung diri tidak boleh disimpan dimana saja	29	58,0	21	42,0	50	100,0
7.	Alat pelindung diri (APD) adalah alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja apabila berada pada suatu tempat kerja untuk melindungi diri dari bahaya	34	68,0	16	32,0	50	100,0
8.	Menggunakan masker untuk menghindari masuknya debu ke pernafasan	36	72,0	14	28,0	50	100,0
9.	Salah satu kreteria alat pelindung diri adalah nyaman dipakai saat bekerja	32	64,0	18	36,0	50	100,0
10.	Tidak menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan kecelakaan kerja	30	60,0	20	40,0	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan yaitu sebagian besar responden menjawab Benar pada pertanyaan No. 8 sebanyak 36 responden (72,0%), No. 7 sebanyak 34 responden (68,0%) serta No. 1 sebanyak 33 responden (66,0%). Pada responden yang menjawab Salah sebagian besar pada pertanyaan No. 3 yaitu sebanyak 23 responden (46,0%), No. 5 sebanyak 23 responden (46,0%) dan pertanyaan No. 2 sebanyak 21 responden (42,0%) serta pertanyaan No. 6 sebanyak 21 responden (42,0%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	14	28,0
2	Cukup	13	26,0
3	Kurang	23	46,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 14 responden (28,0%) memiliki pengetahuan yang baik, 13 responden (26,0%) berpengetahuan cukup dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (46,0%).

3. Sikap

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernyataan Sikap di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Sikap	Jawaban				Total	
		S		TS		f	%
		f	%	f	%		
1.	Menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dapat mencegah kecelakaan kerja	31	62,0	19	38,0	50	100,0
2.	Menggunakan alat pelindung diri menjaga keselamatan diri pekerja	35	70,0	15	30,0	50	100,0
3.	Meskipun bekerja hanya sebentar saja tetap harus menggunakan alat pelindung diri	31	62,0	19	38,0	50	100,0
4.	Saya harus menggunakan alat pelindung diri karena saya ingin lebih aman pada saat bekerja	32	64,0	18	36,0	50	100,0
5.	Saya akan mengingatkan teman saya apabila tidak memakai alat pelindung diri pada pekerja	37	74,0	13	26,0	50	100,0
6.	Gangguan pendengaran terjadi karena pekerja tidak menggunakan alat pelindung pendengaran	32	64,0	18	36,0	50	100,0

Tabel 4.5 (Lanjutan)

No	Sikap	Jawaban				Total	
		S		TS		f	%
		f	%	f	%		
7.	Pekerja pengolahan aspal berpotensi kecelakaan kerja	28	56,0	22	44,0	50	100,0
8.	Pada proses pengolahan aspal pekerja perlu alat pelindung diri	36	72,0	14	28,0	50	100,0
9.	Menggunakan alat pelindung diri pada proses pengolahan aspal mencegah terjadinya kecelakaan pekerja	32	64,0	18	36,0	50	100,0
10.	Pekerja pengolahan aspal menggunakan alat lindung pernafasan , sarung tangan , helm , sepatu pada saat bekerja	31	62,0	19	38,0	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang sikap yaitu sebagian besar responden menjawab Setuju (S) pada pertanyaan No. 5 sebanyak 37 responden (74,0%), No. 8 sebanyak 36 responden (72,0%) serta No. 2 sebanyak 35 responden (70,0%). Pada responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) sebagian besar pada pernyataan No. 7 yaitu sebanyak 22 responden (44,0%), No. 1,3 dan 10 sebanyak 19 responden (38,0%) dan pertanyaan No. 4,6 dan 9 sebanyak 18 responden (36,0%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Baik	14	28,0
2	Cukup	17	34,0
3	Kurang	19	38,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 14 responden (28,0%) memiliki sikap yang baik, 17 responden (34,0%) bersikap cukup dan responden yang bersikap kurang yaitu sebanyak 19 responden (38,0%).

4. Penggunaan APD

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan APD dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernyataan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Penggunaan APD	Jawaban				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Menggunakan masker	33	66,0	17	34,0	50	100,0
2.	Menggunakan sarung tangan	43	86,0	7	14,0	50	100,0
3.	Menggunakan topi/helm	37	74,0	13	26,0	50	100,0
4.	Menggunakan sepatu	46	92,0	4	8,0	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang penggunaan APD yaitu sebagian besar responden menjawab Yapada pernyataan No. 4 sebanyak 46 responden (92,0%), No. 2 sebanyak 43 responden (86,0%) serta No. 3 sebanyak 37 responden (74,0%). Pada responden yang menjawab Tidak sebagian besar pada pertanyaan No. 1 yaitu sebanyak 17 responden (34,0%), No. 3 sebanyak 13 responden (26,0%) dan pertanyaan No. 2 sebanyak 7 responden (14,0%).

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Penggunaan APD	Jumlah	
		f	%
1	Baik	21	42,0
2	Tidak Baik	29	58,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 21 responden (42,0%) diantaranya menggunakan APD secara baik dan sebanyak 29 responden (58,0%) menggunakan APD secara tidak baik.

4.2.2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Hasil tabulasi silang antarpengertian dengan penggunaan APD dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		Sig-p
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	10	20,0	4	8,0	14	28,0	0,003
2	Cukup	7	14,0	6	12,0	13	26,0	
3	Kurang	4	8,0	19	38,0	23	46,0	
Total		21	42,0	29	58,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 4.4. tabulasi silang antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), diketahui bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 14 responden (28,0%), 10 responden (20,0%) menggunakan APD secara baik dan 4 responden (8,0%) menggunakan APD secara tidak baik. Dari 13 responden (26,0%) yang memiliki pengetahuan cukup, 7 responden (14,0%) menggunakan APD secara baik dan 6 responden (12,0%) menggunakan APD secara tidak baik. Selanjutnya dari 23 responden (46,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, 4 responden (8,0%) menggunakan APD secara baik dan 19 responden (38,0%) menggunakan APD secara tidak baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $sig-p = 0,003$ atau $< \text{nilai } sig = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan pekerja memiliki hubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Hasil tabulasi silang antarsikap dengan penggunaan APD dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10. Tabulasi Silang antara Sikap dengan Penggunaan APD di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017

No.	Sikap	Penggunaan APD				Total		Sig-p
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	9	18,0	5	10,0	14	28,0	0,011
2	Cukup	9	18,0	8	16,0	17	34,0	
3	Kurang	3	6,0	16	32,0	19	38,0	
Total		21	42,0	29	58,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 4.4. tabulasi silang antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD), diketahui bahwa pada responden yang bersikap baik yaitu 14 responden (28,0%), 9 responden (18,0%) menggunakan APD secara baik dan 5 responden (10,0%) menggunakan APD secara tidak baik. Dari 17 responden (26,0%) yang bersikap cukup, 9 responden (18,0%) menggunakan APD secara baik dan 8 responden (16,0%) menggunakan APD secara tidak baik. Selanjutnya dari 19 responden (38,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, 3 responden (6,0%) menggunakan APD secara baik dan 16 responden (32,0%) menggunakan APD secara tidak baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap adalah $sig-p = 0,011$ atau $< \text{nilai } sig = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa sikap pekerja memiliki hubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

a. Pembahasan

i. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $sig-p = 0,003$ atau $< \text{nilai } sig = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan pekerja memiliki hubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni T S dengan judul Hubungan Pengetahuan Pekerja Tentang APD Penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter Tahun 2013. Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai signifikan. Sebesar 0,029 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,394 < 0,40$. Sehingga, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) dengan penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter tahun 2013. Simpulan Ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) terhadap penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter sebesar $p : 0,029$. (8)

Menurut Notoadmodjo pengetahuan adalah adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (15)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (14)

Pengetahuan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahaun rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (14)

Menurut teori *World Health Organization* yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. (13)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan pekerja merupakan faktor yang sangat berperan dalam tindakan keselamatan kerja, karena dengan pengetahuan yang baik maka pekerja dapat mengetahui tentang tindakan keselamatan kerja bagi dirinya. Sama halnya dengan penelitian ini, mayoritas pengetahuan pekerja dalam kategori kurang, sehingga masih ada pekerja yang memiliki tindakan keselamatan kerja yang tidak baik seperti tidak menggunakan APD. Alasan pekerja tidak menggunakan APD dikarenakan pekerja tidak mengerti cara melakukan pekerjaan secara baik dan aman bagi dirinya, pekerja tidak mengetahui tindakan keselamatan yang harus dilakukan dalam bekerja dan pekerja menganggap tindakan keselamatan kerja tidak begitu penting karena pekerjaan yang dilakukan tidak memiliki risiko berbahaya. Dengan kata lain semakin tinggi dan baik pengetahuan pekerja maka akan semakin baik pula pekerja dalam menggunakan APD dalam bekerja.

ii. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap adalah $sig-p = 0,011$ atau $< \text{nilai sig} = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa sikap pekerja memiliki hubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, M dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengelasan di Bengkel Las Kota Manado Tahun 2014. Hasil uji Spearman rank untuk pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD mempunyai nilai $p = 0,012$ dan untuk sikap dengan tindakan penggunaan APD mempunyai nilai $p = 0,003$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD pada pekerja pengelasan. (10)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan *evaluative* terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan terhadap objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. (15)

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. (16)

Menurut asumsi peneliti sikap dan pengetahuan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan, karena setelah pengetahuan yang dimiliki telah baik maka sikap harus dapat berjalan dengan baik pula. Seperti halnya dengan penelitian ini dimana mayoritas sikap yang dimiliki pekerja dalam kategori kurang. Kejadian ini dikarenakan para pekerja tidak memiliki reaksi yang positif terhadap kegiatan keselamatan kerja yang diterapkan oleh pihak perusahaan seperti penggunaan APD. Alasan pekerja dikarenakan tindakan keselamatan kerja dianggap tidak begitu bermanfaat bagi pekerja. Mereka menganggap tanpa melakukan tindakan keselamatan kerja mereka tetap dalam kondisi baik, karena pekerjaan mereka tidak berbahaya. Hal ini yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan APD pada pekerja. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja ini diperlukan juga pengorganisasian secara baik dan benar. Dalam hubungan inilah diperlukan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dan perlu dimiliki oleh setiap organisasi. Melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja inilah pola pikir dan berbagai pendekatan kepada pekerja agar dapat selalu mengutamakan keselamatannya dengan cara menggunakan APD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (46,0%), mayoritas responden bersikap kurang yaitu sebanyak 19 responden (38,0%) dan mayoritas responden menggunakan APD secara tidak baik yaitu sebanyak 29 responden (58,0%).
2. Ada hubungan pengetahuan pekerjaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017 dengan nilai $sig-p = 0,003 < sig = 0,05$.
3. Ada hubungan sikap pekerjaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2017 dengan nilai $sig-p = 0,011 < sig = 0,05$.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan perusahaan PT. Nindya Karya agar meningkatkan promosi penggunaan APD di tempat kerja agar pekerja dapat mengetahui secara jelas tentang manfaat dari penggunaan APD.
2. Kepada pimpinan perusahaan PT. Nindya Karya agar memberikansanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD agar dapat memberikan efek jera bagi para pekerja yang tidak menggunakan APD, sehingga para pekerja selalu menggunakan APD ketika pekerja.

3. Kepada pimpinan perusahaan PT. Nindya Karya agar menyediakan APD yang lengkap sesuai bagi pekerja dengan standart manajemen perusahaan dan juga standar kesehatan keselamatan kerja.
4. Kepada pekerja PT. Nindya Karya agarselalu menggunakan APD ketika bekerja untuk mecegah kecelakaan kerja pada saat bekerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja sesuai ketentuan yang telah dibuat perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sucipto, C D. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Cetakan Pe. Yogyakarta: Gosityen Publishing; 2014.
2. Departemen Kesehatan. Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan. Pemberitahuan Tentang Pencegahan Kecelakaan Dalam Pekerjaan Pengelasan Dan Sebagainya. Diakses pada tanggal 4 Juli 2016 [Internet]. 2012; Available from: http://www.jitco.or.jp/download/data/saigaibousi_Indonesia.pdf
3. Yusmardian. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Unit Chlor Alkali PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang Tbk. Diakses 4 Juli 2016 [Internet]. 2013; Available from: <http://www.google.com/litbang.go.id/2429.htm>.
4. Situru R. Pengukuran Tingkat Implementasi dan Peningkatan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Level Produksi Dalam Menunjang Keselamatan Kerja. 2016; Available from: <http://www.google.com/AbstrakTA>
5. Yusrizal. Kecelakaan, Dermatitis Kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pengumpul Sampah Kota Payakumbuh Sumatra Barat. Program Pascasarjana Univ Gadjah Mada. 2005;
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
7. Kusuma, R Y. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang. Jur Ilmu Kesehat Masy Fak Ilmu Keolahragaan Univ Negeri Semarang. 2013;
8. Wahyuni T S. Hubungan Pengetahuan Pekerja Tentang APD Penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter. Fakultas Kedokteran Univ Sebel Maret Surakarta. 2013;
9. Rorimpandey M. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pengelasan di Bengkel Las Kota Manado. Univ Ram Ratulangi. 2014;
10. Saputra, V A. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam CV. Manunggal Baja Sejahtera Dukuh Batur Kelurahan Tegalarjo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta. 2015;
11. Trawaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Edisi Revi. Surakarta: Harapan Press Surakarta; 2014.
12. Nedved, M dkk. Harapan Press Surakarta; ILO (International Labour Organ. 1991;
13. Mubarak WI. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
14. Soakidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
15. Dewi M dan A. Wawan. Teori dan pengukuran Pengetahuan, sikap dan

- Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
16. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revi. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
 17. Muhammad Iman. penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah. In Bandung: Cita pustaka media perintis; 2015.
 18. PT. Nindya Karya. Profil Perusahaan PT. Nindya Karya. In 2016.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. NINDYA KARYA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017

Mohon kesediaan anda menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dibawah ini. Bacalah dengan seksama dan jawablah dengan jujurnya. Berikan tanda () pada setiap pernyataan berikut. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama yang telah anda berikan.

Identitas Responden :

Umur :

Pendidikan :

A. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Benar	Salah
1	Alat pelindung diri dipakai pada setiap bekerja ditempat kerja		
2	Alat pelindung diri berperan penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja		
3	Menggunakan alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari benda yang membahayakan		
4	Bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan pengolahan akan menyebabkan kecelakaan akibat kerja		
5	Pada saat melakukan pekerjaan pengolahan harus memakai alat pelindung diri		
6	Alat pelindung diri tidak boleh disimpan dimana saja		
7	Alat pelindung diri (APD) adalah alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja apabila berada pada suatu tempat kerja untuk melindungi diri dari bahaya		
8	Menggunakan masker untuk menghindari masuknya debu ke pernafasan		
9	Salah satu kreteria alat pelindung diri adalah nyaman dipakai saat bekerja		
10	Tidak menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan kecelakaan kerja		

B. Sikap

No	Sikap	Setuju	Tidak Setuju
1	Menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja dapat mencegah kecelakaan kerja		
2	Menggunakan alat pelindung diri menjaga keselamatan diri pekerja		
3	Meskipun bekerja hanya sebentar saja tetap harus menggunakan alat pelindung diri		
4	Saya harus menggunakan alat pelindung diri karena saya ingin lebih aman pada saat bekerja		
5	Saya akan mengingatkan teman saya apabila tidak memakai alat pelindung diri pada pekerja		
6	Gangguan pendengaran terjadi karena pekerja tidak menggunakan alat pelindung pendengaran		
7	Pekerja pengolahan aspal berpotensi kecelakaan kerja		
8	Pada proses pengolahan aspal pekerja perlu alat pelindung diri		
9	Menggunakan alat pelindung diri pada proses pengolahan aspal mencegah terjadinya kecelakaan pekerja		
10	Pekerja pengolahan aspal menggunakan alat lindung pernafasan , sarung tangan , helm , sepatu pada saat bekerja		

Lembar Cheklist

C. Penggunaan APD

No	Penggunaan APD	Ya	Tidak
1.	Menggunakan masker		
2.	Menggunakan sarung tangan		
3.	Menggunakan topi/helm		
4.	Menggunakan sepatu		

Lampiran 2

**MASTER DATA PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI
PT.NINDYA KARYA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
TAHUN 2017**

No. Resp	Pengetahuan										Jlh	Value	Sikap										Jlh	Value	Penggunaan APD				Jlh	Value
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1
2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	2	1	0	1	1	3	0	
3	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	1	0	1	1	0	2	0
4	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	2	1	1	1	1	4	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1
6	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	1	1	1	3	0
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	2	1	1	1	1	4	1	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	0	1	0	1	2	0
9	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	5	2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	2	1	1	1	1	4	1
10	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1
11	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	0	1	1	2	0
12	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	0	0	2	0		
13	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	0	1	1	3	0	
14	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	1	0	0	1	0	4	2	0	1	1	1	3	0		
15	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	3	0		
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	0	1	1	0	2	0	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	2	1	1	1	1	4	1	
19	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	1	0	0	1	1	2	0	
20	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	0	1	1	3	0	
21	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1	
22	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	1	0	1	1	1	3	0	
23	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	2	1	0	1	1	3	0	
24	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	2	1	1	1	1	4	1	
25	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	4	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	4	1	0	1	1	1	3	0	

26	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	4	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	1	1	0	1	3	0	
27	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	1	0	1	2	0	
28	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	2	1	1	1	1	4	1
29	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1	
30	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	1	1	1	0	1	3	0	
31	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	2	1	0	1	1	3	0	
32	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	4	1	
33	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	1	0	1	1	0	2	0		
34	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	2	0	1	0	1	2	0	
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	3	1	1	0	1	3	0	
36	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	5	2	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	1	1	1	1	1	4	1	
37	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1	
38	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	4	1	1	1	1	1	4	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	2	1	1	1	1	4	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	1	1	1	0	1	3	0	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	3	1	1	1	1	4	1	
42	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	0	1	3	0	
43	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4	2	0	1	0	1	2	0	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	3	1	1	1	1	4	1	
46	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	1	0	1	0	1	2	0	
47	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	1	1	1	0	1	3	0		
48	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	2	0	1	1	1	3	0	
49	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1	0	0	1	2	0		
50	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	4	1	

Keterangan :
Pengetahuan

1 : Benar **Value** : 3 : Baik
0 : Salah : 2 : Cukup
 : 1 : Kurang

Sikap

1 : Setuju **Skor** : 3 : Baik
0 : Tidak Setuju : 2 : Cukup
 : 1 : Kurang

Penggunaan APD

1 : Ya **Value** : 1 : Baik
0 : Tidak : 0 : Tidak Baik

Skala Pengukuran Variabel X

- Skor 8-10
- Skor 5-7
- Skor 4

Skala Pengukuran Variabel Y

- Apabila Seluruh Pertanyaan Dijawab “Ya” (Skor 4)
- Apabila Salah Satu Pertanyaan Dijawab “Tidak” (Skor 4)

Lampiran 3

OUTPUT HASIL PENELITIAN

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	17	34.0	34.0	34.0
	Benar	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	42.0	42.0	42.0
	Benar	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	46.0	46.0	46.0
	Benar	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	19	38.0	38.0	38.0
	Benar	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	46.0	46.0	46.0
	Benar	27	54.0	54.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	42.0	42.0	42.0
	Benar	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	32.0	32.0	32.0
	Benar	34	68.0	68.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	28.0	28.0	28.0
	Benar	36	72.0	72.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	36.0	36.0	36.0
	Benar	32	64.0	64.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	40.0	40.0	40.0
	Benar	30	60.0	60.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	38.0	38.0	38.0
	S	31	62.0	62.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

S2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	15	30.0	30.0	30.0
	S	35	70.0	70.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

S3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	38.0	38.0	38.0
	S	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	36.0	36.0	36.0
	S	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	26.0	26.0	26.0
	S	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	36.0	36.0	36.0
	S	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	22	44.0	44.0	44.0
	S	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	14	28.0	28.0	28.0
	S	36	72.0	72.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	36.0	36.0	36.0
	S	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

S10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	38.0	38.0	38.0
	S	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

APD1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	17	34.0	34.0	34.0
	Ya	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

APD2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	14.0	14.0	14.0
	Ya	43	86.0	86.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

APD3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	26.0	26.0	26.0
	Ya	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

APD4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	8.0	8.0	8.0
	Ya	46	92.0	92.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38-45 Tahun	19	38.0	38.0	38.0
	29-37 Tahun	21	42.0	42.0	80.0
	20-28 Tahun	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan Tinggi	19	38.0	38.0	38.0
	SMA	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	23	46.0	46.0	46.0
	Cukup	13	26.0	26.0	72.0
	Baik	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	19	38.0	38.0	38.0
	Cukup	17	34.0	34.0	72.0
	Baik	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Penggunaan_APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	29	58.0	58.0	58.0
	Baik	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Crosstabs

Pengetahuan * Penggunaan_APD

Crosstab

			Penggunaan_APD		Total
			Tidak Baik	Baik	
Pengetahuan	Kurang	Count	19	4	23
		Expected Count	13.3	9.7	23.0
		% within Pengetahuan	82.6%	17.4%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	65.5%	19.0%	46.0%
		% of Total	38.0%	8.0%	46.0%
	Cukup	Count	6	7	13
		Expected Count	7.5	5.5	13.0
		% within Pengetahuan	46.2%	53.8%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	20.7%	33.3%	26.0%
		% of Total	12.0%	14.0%	26.0%
	Baik	Count	4	10	14
		Expected Count	8.1	5.9	14.0
		% within Pengetahuan	28.6%	71.4%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	13.8%	47.6%	28.0%
		% of Total	8.0%	20.0%	28.0%
Total	Count	29	21	50	
	Expected Count	29.0	21.0	50.0	
	% within Pengetahuan	58.0%	42.0%	100.0%	
	% within Penggunaan_APD	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	58.0%	42.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.444 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	12.079	2	.002
Linear-by-Linear Association	10.876	1	.001
N of Valid Cases	50		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.46.

Sikap * Penggunaan_APD

Crosstab

			Penggunaan_APD		Total
			Tidak Baik	Baik	
Sikap	Kurang	Count	16	3	19
		Expected Count	11.0	8.0	19.0
		% within Sikap	84.2%	15.8%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	55.2%	14.3%	38.0%
		% of Total	32.0%	6.0%	38.0%
	Cukup	Count	8	9	17
		Expected Count	9.9	7.1	17.0
		% within Sikap	47.1%	52.9%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	27.6%	42.9%	34.0%
		% of Total	16.0%	18.0%	34.0%
	Baik	Count	5	9	14
		Expected Count	8.1	5.9	14.0
		% within Sikap	35.7%	64.3%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	17.2%	42.9%	28.0%
		% of Total	10.0%	18.0%	28.0%
Total	Count	29	21	50	
	Expected Count	29.0	21.0	50.0	
	% within Sikap	58.0%	42.0%	100.0%	
	% within Penggunaan_APD	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	58.0%	42.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.048 ^a	2	.011
Likelihood Ratio	9.698	2	.008
Linear-by-Linear Association	8.121	1	.004
N of Valid Cases	50		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.88.

Lampiran 4 Lembar Persetujuan Perbaikan Revisi



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) www.ihelvetia.ac.id
Tel: (061) 42684595 | e-mail: info@ihelvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Lms id: institutihelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : ADY SOFYAN PUTRA PANE
NIM : 1212192002
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA KARYA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017
Tanggal Ujian Sebelumnya : 30 September 2017

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2

1. LINDA HERNIKE NAPTUPULU, S.K.M, M.Kes
2. KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes.

Tanggal Disetujui

13/12/2017
13/12/2017

Tandatangan

Medan, 12/12/2017

KAPRODI
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 5 Surat Ijin Survey Awal



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://ihelvetia.ac.id>
Tlp: 0811 42884806 | e-mail: info@ihelvetia.ac.id | Wp: 081100255000 | Line id: institutihelvetia

Nomor : 624/FKM/6/08/2017
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan PT. NINDYA KARYA (Persero) KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ADY SOFYAN PUTRA PANE
NPM : 1212192002

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka
memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-1
KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan
keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan
dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA KARYA (PERSERO) KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan
ilmu Pengetahuan dan tidak akan dimuncikan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya
setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan
menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Agustus 2017

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAN) <http://helvetia.ac.id>
Telp. (061) 42884656 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025500 | Line id: [instituthelvetia](https://line.me/tv/instituthelvetia)

Nomor : CSB-1/EXT/DEK/FKM/KH/MS/2017

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan PT. NINDYA KARYA (Persero) KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU UTARA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ADY SOFYAN PUTRA PANE
NPM : 1212192002

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam
rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program
Studi S-1 KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan
keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan
dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA KARYA (PERSERO) KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan
Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya
setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan
menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Noverber 2017

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



Dr. M.Si,
NIDN: 10080866021

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Survey Awal



PT NINDYA KARYA (Persero)
GENERAL CONTRACTOR
WILAYAH : ACEH, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, RIAU, DAN KEPRI
Fax: (021) 7827111 | Email: info@nindyakarya.co.id | Website: www.nindyakarya.co.id



Kuala Beringin, 07 Agustus 2017

Nomor : 407/NINDYAKARYA/08/2017
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Surat Izin Melakukan Survei Awal Di Lingkungan PT. NINDYA KARYA (Persero)

Dengan Hormat,

Bersamaan dengan surat ini, kami sampaikan bahwa :

Nama : Ady Sofyan Putra Pane

NPM : 1212192002

Kami mengizinkan untuk melakukan Survei Awal dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/menyelesaikan Studi pada Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN di Lingkungan PT. NINDYA KARYA (Persero), Dengan Judul Skripsi :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. NINDYA KARYA (Persero) KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT. NINDYA KARYA (Persero)

ANDIP SUBEKTI
PROJECT MANAGER

Lampiran 8 Surat Balasan Ijin Penelitian



PT NINDYA KARYA (Persero)
GENERAL CONTRACTOR
WILAYAH I : ACEH, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, RIAU, DAN KEPRI
Fax: (061) 7807811 | Email: andip@nindyakarya.co.id | Website: www.nindyakarya.co.id



Kuala Beringin, 11 Desember 2017

Nomor : 407/NINDYAKARYA/12/2017
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Surat Izin Melakukan Penelitian Di Lingkungan PT. NINDYA KARYA
(Persero)

Dengan Hormat,

Bersamaan dengan surat ini, kami sampaikan bahwa :

Nama : Ady Sofyan Putra Pane

NPM : 1212192002

Kami mengizinkan untuk melakukan Penelitian/Wawancara/Menyebar Angket/Observasi dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/menyelesaikan Studi pada Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN di Lingkungan PT. NINDYA KARYA (Persero), Dengan Judul Skripsi :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. NINDYA KARYA (Persero) KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
PT. NINDYA KARYA (Persero)

ANDIP SUBEKTI
PROJECT MANAGER

Lampiran 9 Lembar Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://ihelvetia.ac.id>
Tel: (061) 42994009 | e-mail: info@ihelvetia.ac.id | Wp: 08128025080 | Line id: [mattituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00299100000000000000)

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ADY SOFYAN PUTRA PANE
NPM : 1212192002
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)



Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA KARYA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017

Nama Pembimbing I : LINDA HERNIKE NAPTUPULU, S.K.M, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Surat	Paraf
1	19/11/2017	MB I	Perbaikan	
2	19/11/2017	MB II	Perbaikan	
3	20/11/2017	MB III, V	Perbaikan	
4	21/11/2017	MB IV, V	Perbaikan	
5	22/11/2017	MB V	Perbaikan	
6	22/11/2017	ABSTRAK	ACC	
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(DIAN MAYA SARI SIREGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 14/11/2017

Pembimbing I (Satu)

LINDA HERNIKE NAPTUPULU, S.K.M,
M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 10 Lembar Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line Id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ADY SOFYAN PUTRA PANE
NPM : 1212192002
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT / S-1
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)



Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.NINDYA KARYA KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2017

Nama Pembimbing 2 : KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	20/10/2017	BAB I	perbaiki	
2	20/10/2017	BAB II	perbaiki	
3	21/10/2017	BAB III, IV	perbaiki	
4	22/10/2017	BAB V, Abstrak	perbaiki	
5	22/10/2017	Abstrak	ACC	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-1 KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(DIAN MAYA SARI SIBEGAR, S.K.M, M.Kes.)

Medan, 14/11/2017 28/10/2017
Pembimbing 2 (Dua)

KHAIRATUNNISA, SKM., M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Lokasi Penelitian (PT. Nindya Karya)



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu karyawan (PT. Nindya Karya)



Gambar 3. Pengecekan alat untuk penampungan aspal yang telah jadi



Gambar 4. Pengecekan alat untuk penampungan aspal yang telah jadi



Gambar 5. pemecahan batu



Gambar 6. Jalur batu yang sudah dipecah



Gambar 7. Batu yang sudah siap diolah menjadi aspal



Gambar 8. Lokasi tumpukan batu yang siap diolah menjadi aspal



Gambar 9. Tempat pencampuran ter panas dan batu



Gambar 10. Aspal sebelum memasuki proses akhir



Gambar 11. Aspal yang telah siap didistribusikan



Gambar 12. Survey pimpinan manajer (PT. Nindya Karya)